

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Kajian botani gaharu secara umum yaitu memiliki habitus pohon karena gaharu memiliki batang tebal dan keras. Perioditas gaharu berupa perennial, mempunyai sistem perakaran akar tunggang. Sifat percabangan batang gaharu monopodial. Arah tumbuh batang tegak ke atas dengan bentuk batang bulat dan permukaan batang licin. Daun gaharu memiliki tata letak berseling dan merupakan daun yang tidak lengkap, berbentuk lonjong dan ujung daun meruncing, tepi daun rata, urat daun menyirip, tekstur daunnya halus tipis dan berkilau dengan bentuk oval atau *elips* dan tepi yang halus, warna daunnya hijau. Warna bunga gaharu berwarna putih, kuning cerah, kelopak bunga berbentuk lonjong, kusam dan tebal di kedua sisi permukaannya. Mahkota bunga lebih panjang dari benang sari, bentuk lonjong dan rambut tebal. Buah gaharu berada dalam polongan, berbentuk bulat oval. Biji dari buah tumbuhan tersebut berbentuk oval yang tertutup oleh bulu-bulu halus berwarna kemerahan. Kajian etnofarmakologi untuk mengobati batuk, pilek, jerawat, eksim atau gatal-gatal, luka akibat iritasi, asma, perut kembung, nyeri perut, meredakan nyeri sendi dan nyeri otot, serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Kajian etnoantropologi gaharu dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan adat seperti *parapin*, *piduduk*, *mehanyari* dan *bebalai*. Kajian etnoekonomi, untuk harga jual gaharu ini

mulai Rp200.000,00 per kg sampai mencapai Rp 600.000.000,00 per kg untuk gaharu hitam dengan kualitas tinggi, harga gaharu itu sendiri bisa berubah lebih murah atau lebih mahal tergantung kualitas dari gaharu yang dijual. Kajian etnolinguistik, nama gaharu di Desa Tangkawang ini disebut “garu”, namun tidak ada yang mengetahui tentang siapa yang memberikan nama tersebut, Kajian etnoekologi, gaharu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di Desa Tangkawang karena kondisi lingkungannya mendukung untuk pertumbuhan sirih.

2. Hasil skor uji validitas booklet oleh ahli materi sebesar 88,75% dengan kategori sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Hasil skor uji validitas ahli Bahasa sebesar 90,6% dengan kategori sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Hasil persentase uji validitas ahli media sebesar 85,05% dengan kategori sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa *booklet* yang dikembangkan mendapatkan skor dengan rata-rata 88,13%, jika dicocokkan kedalam tabel 3.3 artinya *booklet* dikategorikan sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) di tempat lain.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Penelitian lebih lanjut perlu dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas dan kepraktisan *booklet* etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) di Desa Tangkawang.